



EDUKASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH CEMOROKANDANG KOTA MALANG

Vinka Afni Nabila¹, Fita Mustafida², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801013044@unisma.ac.id, ²fita.mustafida@unisma.ac.id,

³baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

Environmental care character education is a manifestation of human attitudes towards the environment in the form of actions in everyday life which are an effort to prevent damage to the surrounding natural environment, as well as trying to repair all natural damage that has occurred, lest the environment be left unattended. MI Cemorokandang is a Madrasah Ibtidaiyah located in Cemorokandang Village, Kedungkandang District, Malang City. In MI, there are several problems that researchers can use to conduct research, but only one problem that according to researchers is very interesting to study and that problem is Environmental Care Character Education. Based on the research above, the researchers conducted through observations, interviews, and documentation above, so the authors are interested in further research that will be written in the form of a thesis entitled "Education of Environmentally Concerned Characters at MI Cemorokandang. The importance of character education that cares for the environment, the government should create an adiwiyata program, which is one of the programs of the Ministry of the Environment in order to encourage the creation of school awareness and knowledge in environmental conservation efforts, for that it is hoped that schools are involved in achieving a healthy environment and avoiding the negative impacts of qualitative methods on case study Based on the exposure to data that the researcher obtained through the stages of observation, interview and documentation, MI Cemorokandang implements environmental character education with the vision and mission program that has been set by the school.

Keyword: *education, care for the environment, character.*

A. Pendahuluan

Edukasi karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam disekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. (Purwanti, 2015). Edukasi karakter peduli lingkungan merupakan adanya sikap peduli terhadap kita yang berupa kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencegah kerusakan lingkungan sekitar kita Hal

ini semakin terlihat luasnya hutan yang digunakan untuk keuntungannya sendiri sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk keuntungan pribadinya. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak lepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengemukakan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan mempertimbangkan kepentingan lingkungan untuk kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai masalah lingkungan yang berakibatkan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan orang-orang disekitar kita, salah satu contoh yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan sampah.

MI Cemorokandang adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang kota Malang. Di dalam MI tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tetapi hanya satu permasalahan yang menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti dan masalah tersebut adalah Edukasi Karakter Peduli Lingkungan. Peneliti tertarik meneliti di MI Cemorokandang dikarenakan terdapat keunikan yang terlihat peneliti disaat melakukan observasi (07/06/22) dengan melihat kondisi ruangan kelas yang tidak menggunakan sepatu kedalam kelas, karena di MI Cemorokandang setiap pagi melakukan sholat dhuha berjamaah didalam kelas sehingga mereka memperdulikan kesuciannya.

Keberadaan MI Cemorokandang dengan kondisi fisik, serta beberapa program yang terdapat kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan di permasalahan kerusakan lingkungan yang ada menunjukkan sebuah upaya nyata sekolah dalam menerapkan edukasi karakter peduli lingkungan kepala sekolah menuntut tanggung jawab semua warga sekolah yang berada didalam lingkungan sekolah, terutama warga sekolah dalam upaya pelaksanaannya agar mampu menjadi sebuah budaya dan karakter yang memiliki keterkaitan dengan keseimbangan dan kelestarian lingkungan di masa depan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara (09/06/22) yang tujuannya untuk mendapatkan data secara nyata dan sebenar-benarnya. Dengan melakukan wawancara, diharapkan dapat memperkecil adanya perolehan data yang tidak nyata dan dibuat-buat. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa selaku narasumber dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan tersebut.

Edukasi Karakter Peduli Lingkungan ini akan berdampak kepada generasi penerusnya jika tidak memulai dari sekarang. Misalnya, jika dalam sebuah lingkungan sekolah tidak mengajarkan Edukasi Karakter Peduli Lingkungan sejak dini, maka adik kelas atau generasi penerus akan mengikuti jejak kakak kelas dengan tidak menerapkan edukasi karakter peduli lingkungan. Alangkah baiknya jika melakukan edukasi karakter

peduli lingkungan dimulai sekarang. Sehingga generasi penerus di masa yang akan datang akan mencontoh kita sebagai tokoh yang patut untuk ditiru.

Peneliti juga mengambil dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang berjalannya sesuatu dengan fakta kepada orang yang membutuhkan. Dokumentasi memberikan bukti atau informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan dan dapat memperjelas suatu masalah. Dokumentasi yang dimaksud peneliti yaitu seperti foto keadaan yang ada di lingkungan MI Cemorokandang.

Sebenarnya hal tersebut merupakan permasalahan yang sering dianggap sepele oleh semua orang, tetapi jika dibiarkan dan tidak ditemukan solusi akan membawa dampak buruk terhadap makhluk hidup terutama terhadap lingkungan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Edukasi Karakter Peduli Lingkungan karena menurut peneliti hal semacam ini berhubungan langsung dengan alam dan lingkungan yang harus segera ditetapkan solusinya kemudian diterapkan kepada siswa, sehingga permasalahan tersebut tidak sampai meluas.

Edukasi Karakter Peduli Lingkungan ini akan berdampak kepada generasi penerusnya jika tidak memulai dari sekarang. Misalnya, jika dalam sebuah lingkungan sekolah tidak mengajarkan Edukasi Karakter Peduli Lingkungan sejak dini, maka adik kelas atau generasi penerus akan mengikuti jejak kakak kelas dengan tidak menerapkan edukasi karakter peduli lingkungan. Alangkah baiknya jika melakukan edukasi karakter peduli lingkungan dimulai sekarang. Sehingga generasi penerus di masa yang akan datang akan mencontoh kita sebagai tokoh yang patut untuk ditiru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh yang akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Edukasi Karakter Peduli Lingkungan di Lingkungan Cemorokandang. Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan seharusnya pemerintah membuat program adiwiyata, yang merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran dan pengetahuan sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, untuk itu diharapkan sekolah terlibat untuk mencapai lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negatif(Ibrahim Nur A & Aulia, 2021). Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan ini pemerintah mengharapakan kesadaran pada diri masing-masing agar tetap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan berbagai upaya untuk memberikan lingkungan yang sehat.

B. Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau nyata yang digali oleh peneliti dilapangan. Berdasarkan uraian tentang pendekatan kualitatif diatas, maka dalam melakukan penelitiannya, Penelitian ini dilaksanakan di MI Cemorokandang di jl. Terusan sampurna No. 73 Cemorokandang kecamatan Kedungkandang kota Malang provinsi Jawa Timur. Secara geografis berada didaerah yang kondidi alamnya subur dan dekat dengan masyarakat dan lumayan jauh dari jalan rata sehingga madrasah ini di kelilingi oleh masyarakat secara luas.

Peneliti masuk MI Cemorokandang, pengamatan penelitian terfokus pada pola pola perilaku guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian, dampak dari edukasi karakter peduli lingkungan yang diterapkan di MI Cemorokandang. Edukasi karakter peduli lingkungan di MI Cemorokandang akan ditelusuri melalui aktivitas, kondisi dan situasi yang berlangsung dengan baik dilingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Sebagai tindakan akhir, peneliti menguraikan edukasi karakter peduli lingkungan di MI Cemorokandang yang melalui bagaimana bentuk kegiatan sehari-hari di madrasah. Penelitian ini menggunakan studi kasus, dikarenakan dimana peneliti menggali suatu kasus dalam suatu waktu dan kegiatan di sekolah serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi selama periode tertentu. (Wahyuningsih, 2013). Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah primer, data primer merupakan data yang terkumpul yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dengan melalui sumbernya. tindakan yang dikumpulkan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dengan pengamatan, interview dan mengambil dokumen sebagai pendukung dari sumber yang nyata . teknik analisis data menggunakan condensasi, display data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Edukasi Karakter Peduli Lingkungan di MI Cemorokandang

Berdasarkan dari paparan data yang peneliti peroleh melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa di MI Cemorokandang melakukan penerapan edukasi karakter lingkungan dengan adanya program visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kondisi lingkungan(Cahyanto, 2018). Dengan menetapkan semua warga yang ada dilingkungan sekolah harus mengikuti program yang telah ditetapkan agar

karena menjaga kelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan menjadi kewajiban bagi setiap manusia, kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan telah banyak menyebabkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan masih banyak bencana alam lainnya. Pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi perkembangan mahasiswa, seharusnya dapat mempermudah penyampaian informasi dan aktivitas belajar lainnya (Cahyanto, 2020). Untuk itu pendidikan karakter peduli lingkungan harus di tanamkan sejak dini, agar siswa-siswa mengerti dan terbiasa bersikap peduli terhadap peduli lingkungan sekolah dimanapun ia berada.

MI Cemorokandang sangatlah peduli terhadap lingkungan meskipun ada beberapa siswa yang bandel dan masih belum punya kesadaran diri tentang membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan melihat kondisi lingkungan sekitar siswa tadi sudah mulai mengalami perkembangan dan menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan melihat teman yang sadar dengan lingkungan. Dengan begitu siswa memiliki karakter atau sifat yang harus diberi contoh dahulu sebelum mereka di tuntut untuk melaksanakan hal tersebut. Di MI Cemorokandang mempunyai beberapa program yang diantaranya tentang visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu : 1) Dilarang membuang sampah sembarangan, 2) Meletakan sepatu pada tempatnya, 3) Dilarang mencoret tembok, bangku dan kursi, 4) Dilarang menginjak rumput 5) Dilarang memetik bunga, 6) Dilarang merokok di area sekolah.

Kepala sekolah dan guru agar dapat merumuskan tentang pendidikan nilai peduli lingkungan dengan melakukan penyesuaian terhadap perkembangan yang ada (Idrus, 2018). Kegiatan edukasi karakter peduli lingkungan ini yang ada di dalam kelas yaitu piket kelas yang dilakukan setiap hari sewaktu pulang sekolah. Perbedaan antar kelas atas dan kelas bawah dalam menjaga lingkungan dikamar mandi adalah anak kelas bawah jika ingin pergi ke kamar mandi beberapa siswa harus didampingi guru atau meminta bantuan guru untuk membersihkan kotoran mereka meskipun ada banyak juga yang sudah bisa membersihkan kotoran sendiri. Sedangkan kelas atas semua siswa sudah bisa ke kamar mandi tanpa harus di dampingi oleh guru karena mereka sudah bisa membersihkan kotorannya sendiri.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Edukasi Karakter Peduli Lingkungan di MI Cemorokandang

Dalam melaksanakan program tentunya tidak akan selalu berjalan dengan baik dan ada juga yang mengalami perkembangan, dalam pelaksanaan edukasi karakter peduli lingkungan di MI Cemorokandang ini mempunyai beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti.

a. Faktor penghambat

pertama ketidak sadarnnya mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan masih membuang sampah sebarangan. Ketidak pahaman siswa akan pentingnya menanamkan kebersihan dilingkungan sekolah dengan masih ada beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada siswa yang mencorat coret tembok dan masih ada siswa yang menginjak rumput. Meskipun hanya beberapa siswa saja yang kurang sadar terhadap lingkungannya tetapi guru harus selalu melatih atau menanamkan edukasi karakter peduli lingkungan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan positif mengenai edukasi karakter peduli lingkungan ini.

Kedua sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan Sikap acuh tak acuh sering disebut juga dengan sebutan apatis yang artinya bersikap bodoh atau cuek terhadap lingkungan mereka. Di MI Cemorokandang, ada beberapa siswa yang mempunyai sifat acuh tak acuh tersebut. Sebenarnya mereka mengetahui tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang tidak baik atau tidak mempedulikan lingkungan sekitar mereka.

Ketiga kurangnya media atau slogan Kepala sekolah mengatakan bahwa pada saat ini MI Cemorokandang dalam masa pembangunan sehingga masih belum bisa memberi papan-papan tulisan atau media (slogan) yang dapat membangun rasa peduli terhadap lingkungannya. Mereka memfokuskan ke pembangunan gedung MI Cemorokandang dahulu. Akan tetapi juga ada beberapa slogan yang sudah tertempel di dinding atau sudut.

b. Faktor Pendukung

Pertama guru memberikan contoh kepada siswa. Guru adalah panutan bagi muridnya guru merupakan contoh yang akan ditiru oleh muridnya sehingga guru harus mengajarkan atau mencontohkan dengan baik dan benar. Guru menjadi suatu objek siswa yang dapat mereka pandang sebagai contoh pribadi mereka. Sebagai guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran (Mustafida, 2013). Berdasarkan pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa guru adalah pendidik yang dituntut menjadi yang professional yang terus menerus dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada tahap awal usia dini, sampai sekolah dasar dan menengah pada proses belajar mengajar baik pada jalur formal mau pun informal (Suptiningrum, 2012).

Kedua memberi jadwal piket kelas menjadi kegiatan kebiasaan harian disetiap kelas. Untuk membuat agar piket kelas tetap berjalan maka dibutuhkan pembentukan kelompok piket. Pada kelas VI sudah terbentuk s anggota piket untuk setiap harinya. Peraturan untuk menjaga kebersihan sangat diperhatikan, seperti kebersihan kelas, kerapian dan kebersihan lingkungan sekitar kita pada saat di dalam sekolah. Sehingga

untuk kebersihan ada kegiatan yang terjadwal seperti piket kelas, dan ada kegiatan yang tidak terjadwal seperti membuang sampah pada tempatnya.

Ketiga Pemberian sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah itu perlu agar dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah seharusnya timbul dari diri sendiri, Bukan dari berbagai penyuluhan untuk menjaga kebersihan maupun ancaman akan sanksi yang akan diberikan jika tidak menjaga kebersihan.

D. Simpulan

Hasil dari penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa peneliti menyimpulkan bahwa MI Cemorokandang sudah menanamkan edukasi karakter peduli lingkungan dengan melaksanakan sesuai dengan program visi dan misi mereka yang telah ditetapkan oleh lembaga. Di MI Cemorokandang mempunyai beberapa program yang diantaranya tentang visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu : 1) Dilarang membuang sampah sembarangan, 2) Meletakkan sepatu pada tempatnya, 3) Dilarang mencoret tembok, bangku dan kursi, 4) Dilarang menginjak rumput 5) Dilarang memetik bunga, 6) Dilarang merokok di area sekolah.. Dalam melaksanakan program tersebut terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang telah peneliti temukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi sebagai bahan pendukung yang akurat.

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan edukasi karakter peduli lingkungan di MI Cemorokandang ini yaitu : pertama kurang sadarnya siswa terhadap lingkungan sekitar, kedua sikap acuh tak acuh siswa, ketiga terbatastasnya media pengetahuan atau slogan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan edukasi karakter peduli lingkungan di MI Cemorokandang yaitu: pertama Guru memberi contoh kepada siswa, kedua Memberikan jadwal piket, ketiga Pemberian sanksi pada siswa yang membuang sampah sembarangan.

Daftar Rujukan

Adnan, M. B. (2019). *Cara Termudah Memahami, Melaksanakan, Serta Menulis Laporan Dan Artikel Penelitian Tindakan Kelas*. deepublish.

Al-Anwari, A. M. (2014). *strategi pembentukan karakter peduli lingkungan*. universitas islam negeri malang.

Asad, I. (n.d.). *teologi lingkungan*.

- Asy-syalhub, F. bin A. A. (2018). *Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar IESQ Cara Nabi; Panduan Praktis Untuk Semua Pendidik*. Zikrul Hakim Bestari.
- Cahyanto, B. (2018). *Desain Fisik Kelas Berbasis Tema untuk Sekolah Dasar*.
- Cahyanto, B. (2020). *ELECTRONIC MODULE (E-MODULE) BERBASIS COMPONENT DISPLAY THEORY (CDT) UNTUK MATA KULIAH PEMBELAJARAN TERPADU*. 56.
- Dhiya, A. (2020). *Remaja di Tikung Digital*. Rumah media.
- Dhuhuri, A. H. I. (2021). *Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19*. LP2M UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=BPMTEAAAQBAJ>
- Fadhillah, M. P., Rabi'ah, Alim, W. syakhirul, Zumrudiana, A., & Lestari, I. W. (n.d.). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Ghofar, A. (2020). *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*.
- Hubermany, M. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. penerbit tahta media group.
- Ibrahim Nur A, S. A. (2021). *EDUKASI DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI MASA PANDEMI*. LP2M UIN SGD Bandung.
- Ibrahim Nur A, S. A., & Aulia, A. A. (2021). *Edukasi dan produktivitas masyarakat di masa pandemi*. LP2M UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=qU0bEAAAQBAJ>
- Idrus, A. (2018). *Pelaksanaan Nilai Peduli lingkungan Di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*.
- Murni, W. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Mustafida, F. (2013). *KAJIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDASAKAN KECENDERUNGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIKSD/MI*. 95.
- otib satibi hidayat. (2021). *pendidikan karakter anak sesuai abad 21*.
- Perkasa, M., & Irwansyah, M. (2021). *Education for Sustainable Development Implementasi dan Evaluasinya dalam Pembelajaran Sains*. penerbit NEM.

- Priyatna, M. (2016). Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 05 , Januari 2016. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05.
- Putra, R. C. (2016). Pembuatan Game Edukasi Pintar Memilih Sampah Berbasis Android. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library*.
- Sani, R. A., & Muktiyany, A. (2017). *Best Practices Manajemen dan Pengawasan Sekolah*. Ridwan Abdullah Sani.
- Sari, M. (2020). *VISI DAN MISI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA(PSI) DALAM PERSPEKTIF SIYASAH*. fadhillah zikriyyah.
- Set, S. (2003). *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. grasindo.
- Soewondo, N. (1982). *hukum dan kependudukan di indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suptiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*.
- Tasmara, T. (2001). *kecerdasan ruhaniyah*. Gema insani.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 119.
- Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan dan Poster*. yayasan hidayatul mubtadiin.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440>